BAB V
PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan penelitian, selanjutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada pendapat dan teori para ahli yang kompeten dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pemanfaatan media barang bekas, agar dapat menjadikan setiap temuan layak untuk dibahas.

A. Pemanfaatan barang bekas di PAUD Al-Chusna Tenggur

Dalam pembelajaran disekolah guru menjadi tonggak keberhasilan setiap pembelajaran. Guru dituntut untuk melakukan suatu usaha agar dalam pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna dan diharapkan akan mendapat hasil belajar yang memuaskan. ada beberapa cara yang `dapat dilakukan oleh guru untuk agar pembelajaran lebih bermakana salah satunya adalah dengan memberikan pembelajaran yang menarik.

Seperti yang dilakukan oleh PAUD Al Chusna Tenggur tentunya guru memiliki model pembelajaran masing-masing karena guru adalah salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, tugas guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi guru juga harus memiliki model ataupun metode pembelajaran untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menarik, kreatif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yag dilakukan di PAUD Al Chusna Tenggur diketahui bahwa setiap guru menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama .

Penggunaan media pembalajaran dirasa cukup penting untuk dunia pendidikan berikut tujuan media pembelajaran :

1. Dengan menggunakan media pembelajaran, pendidik dapat memperjelas penyampaian bahan pelajaran sehingga mengurangi verbalitas (baik dalam bentukkata-kata atau tulisan)
2. Dengan menggunakan media pembelajaran,pendidik dapat mengatasi ruang dan waktu,misalnya mempelajari kebudayaan suatu negara dapat digunakan film dan buku cetakan.
3. Memberikan kemudahan dan pengalaman belajar sehingga meranngsang minat belajar anak didik karena proses pembelajaran yang lebih bervariasi.
4. Dengan penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, pendidik dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar dikelas.
5. Dengan penggunaan media pendidikan di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah diharapkan mendorong munculnya kerja sama pada anak didik.
6. Untuk mengoptimalkan proses belajar siswa
7. Sebagai alat menayanngkan pesan dann informasi guru kepada siswa

8. Untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian minat pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatann belajar menncapai tujuan pembelajaran tertentu.[1]

Media pembelajaran tidak harus berupa alat-alat yang bagus. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Jariyah salah satu media yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar anak adalah dengan pemanfaatan barang bekas.

Pendapat diatas sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan tema dalam buku pedoman kurikulum 2013 PAUD yaitu prinsip kedekatan dan kesederhanaan .Sumber dan media pembelajaran dapat dicari dilingkungan sekitar dengan maksud dapat dekat secara fisik dan juga dekat secara emosi atau minat anak. Sumber dan media juga sudah dikenal anak sehingga anak mudah memahami pokok bahasan dan dapat menggali lebih banyak pengalaman.[2]

Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Jariyah salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah barang bekas yang dapat menarik minat anak untuk belajar, dan yang paling penting adalah meningkatkann kemampuan motorik halus anak.

Di Kelas sudah banyak anak sudah mampu menggenggam dan menulis menggunakan pensil dengan baik walaupun beberapa masih terlihat kesulitan untuk memegang pensil dengan benar dan masih digenggam

---

[1] Tim Pengembang pembelajaran , *Bunga Rampai Pembelajaran Anak Usia Dini* .

[2] Dir ektorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Pemngembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta Pusat : Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2015).,hlm 3-4

dengan 5 jari. Ketrampilan anak usia 3 tahun salah satunnya dapat membangun dengan papan atau balok, mereka agak kasar menempatkan potongan-potongan tersebut dengan agak kasar, walau mereka sudah mampu memegang benda-benda kecil diantara ibu jari dan jari telunjuk namun mereka masih agak kikuk.[3] Di kelas Guru membantu untuk mengajari cara memegang pennsil dengan benar pada satu persatu kepada anak yang masih belum bisa. Sedangkan untukusia 4-5 tahu koordinasi motorik halus mereka telah meningkat dan menjadi lebih tepat. Saat bermain balok mereka sudah mampu menbuat susunan bentuk menara atau rumah dengan baik dan biasanya diberi ppagar disekelilng bentuk rumah dengan mensejajarkan balok berukuran sama secara lurus.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PAUD Al Chusna antara lain menggambar dan mewarna. Dalam hasil observasi dikelas lebih dari separuh anak telah mampu mewarna dengan sedikit keluar dari pola dan juga menggambar lingkaran atau meniru garis yang dicontohkan oleh guru di depan kelas, saat pembelajaran menggambar . Hal ini sudah memenuhi kriteria perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun yang dipaparkan oleh Ahmad Rudiyanto yaitu antara lain : 1.) mampu menirukann bentuk lingkaran vertikal, horizontal dan garis silang 2.) Menggambar bebas dengan menggunakan pensil atau krayon 3.) menggambar orang yang terdiri dari dua bagian (badan dan kepala).[4]

---

[3] John W. Santrock, *Life Span* ... hlm., 225
[4] Ahmad Rudiyanto,*Perkembangan Motorik*.... hlm.,18-19

Selain itu pembelajaran yang melatih koordinasi mata-tangan dapat dilakukan dengan menggunting, menempel dan meronce. Saat menggunting dan meronce anak akan berkonsentrasi untuk menyesuaikan pola yang diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang belum mampu memasukkan manik-manik atau potongan sedotan ke tali untuk dironce walaupun hanya sedikit. Menurut santrock dari bukunya Life Span Development. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus akan semakin meningkat.[5]

B. Hubungan kemampuan motorik halus anak dan pemanfaatan media bahan bekas di PAUD Al Chusna Tenggur

Seperti yang disampa iakan oleh ibu Jariyah bahwa : Hubungan pembelajaran dengan pemanfaatan media bahan bekas sangat berkaitan dengan kemampuann motorik halus anak, semakin serinng kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran tersebut seperti menggunting, menempel dan menggambar akan membuat otot tangan anak semakin terlatih.

Sujiono dalam bukunya yang berjudul Metode Pengembangan Fisik mengungkapkann banyaknya kegiatan melatih gerak halus sangat dianjurkann meskipun pennggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media barang bekas anak didik akan lebih aktif dari seorang guru dan juga guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber innformasi bagi anak didik.

[5] John W. Santrock, *Life Span* hlm.,225

Menurut pendapat Ibu Jariyah bahwa pemanfaatan media barang bekas itu cocok diterapkan dalam pembelajarann di PAUD karena jenisnya yang banyak dan bisa mengembangkan kreativitas anak.yang terpenting adalah sesuai dengan prinsip-prinsip pemilhan media pembelajaran yag tertera dalam buku pengebangan , yaitu :

1. Memiliki Tujuan
2. Ketepatgunaan
3. Keadaan Siswa
4. Ketersediaan
5. Biaya
6. Konteks Penggunaan
7. Mutu Teknis
8. Memilih media harus berdasarkan tujuan dan bahan pengajaran yang akan disampaikan.
9. Memilih media harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik.
10. Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan pendidik, baik dalam pengadaannya dan penggunannya.
11. Memilih media harus disesuaikann dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.
12. Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan lembaga pendidikann dan segi pendanaan dan pengadaan.

Selain itu Ahmad Rudiyanto dalam bukunya yang berjudul Pengembanngann motorik kasar dan halus mengatakan bahwa perkembangan motorik halus pada bayi dan anak usia dini sangat penting. Anak belajar

membutuhkan tangan dengan baik agar dapat menggerakkan mainan , ketrampilan hidup misalnya makan dan memakai pakaian sendiri.

Dengan pembelajaran menggunakan media bahan bekas kemampuan motorik halus anak didik di PAUD Al Chusna sebagian besar telah berkembang dengann baik melalui kegiatan menggunting, menempel dan menggambar. Selain itu kegiatan dan bahan yang bervariasi seperti botol bekas, kardus bekas dan kertas bekas mampu menarik perhatian anak dan minat anak hal ini sesuai fungsi *Atensi* dan fungsi *Afektif* dalam media pembelajaran yaitu siswa dapat berkonsentrasi kepada isi pelajaran dengan makna visual yang ditampilkan selain itu keterlibatan emosi anak meigkat ketika menyimak materi pelajaran.[6]

Ketika anak diberikan materi dengan bahan-bahan yang menarik dan visual yang bagus maka anak akan mudah mengingat materi seperti hasil observasi menunjukkan anak sangat tertarik dan aktif bertanya ketika guru memberikan materi tentang binatang dan membuat bentuk ulat dengan tutup botol. Sehingga fungsi *Kompensantoris* (dapat mengakomodasi pemahaman siswa yang lemah dalam belajar) bisa tercapai dan mewujudkan situasi belajar yang efektif dan efisien.

Dan karena penggunaan media bahan bekas sangat beragam dan mudah ditemukan dilingkugan sekitar maka pembelajarannya tidak terbatas

[6] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Pemngembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta Pusat : Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2015).,hlm 3

hanya di sekolah saja namun juga dirumah. Guru disekolah membantu anak untuk mengamati dan melakukan sehingga anak akan berfikir kreatif.

PAUD Al Chusna menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meninngkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Al Chusna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan pemanfaatan barang bekas dan kemampuan motorik adalah dalam kegiatannya dapat untuk melatih ketrampilannya di sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari nantinnya akan dapat berperilaku mandiri, sesuai yang di tuliskan oleh Ahmad Rudiyanto perubahan ketrampilan yag terbesar adalah ketrampilan yang dipelajari disekolah.Oleh karena itu pembelajaran yang bervariasi sangat mempengaruhi perkembangan kemampuann motorik halusnya.